

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu Hipertensi Primer atau Hipertensi Essensial dan Hipertensi Sekunder. Hipertensi ikut berperan dalam kematian ribuan orang karena penyakit ikutannya yang lebih berbahaya seperti stroke, serangan jantung dan gagal ginjal terminal. Hipertensi juga membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitannya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung (Congestive heart failure) (Vitahealth, 2005 dalam penelitian Paskah Rina Situmorang 2014).

Dalam Riskesdas 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari atau sama dengan delapan belas tahun sebesar 34,1%, tertinggi berada di Kalimantan Selatan (44,1%), dan terendah berada di Provinsi Papua (22,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran dari tahun 2013 ke tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 25,8% ke 34,1%.

Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Stroke (51%) dan Penyakit Jantung Koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi. Kerusakan organ target akibat komplikasi Hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer itu sendiri. Selain itu Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-54 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%). Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah bawah (27,2%) dan menengah(25,9%).(DepKes,2017)

Peningkatan tekanan darah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain meliputi umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Bagi yang memiliki faktor resiko ini seharusnya lebih waspada dan lebih dini dalam melakukan upaya-upaya preventif, contohnya yang paling sederhana adalah rutin kontrol tekanan darah lebih dari satu kali, serta berusaha menghindari faktor-faktor pencetus hipertensi (Baradiro, 2008 dalam penelitian Arista Novian, 2013).

Namun meski konsekuensinya serius masih banyak orang melihat hipertensi sebagai sesuatu yang sepele. Petugas Teknis Penyakit Tidak Menular World Health Organization (WHO) dr Sharad Adhikary mengatakan ada dua alasan yang mungkin menyebabkan mengapa orang jarang menganggap serius hipertensi.

Alasan pertama adalah karena pandangan di masyarakat yang menganggap bahwa obat bisa mengatasi semua masalah. Orang-orang punya kesalahpahaman menganggap kalau minum obat, penyakit akan terkendali. dr.Sharad kepada detikHealth berkata memang benar kalau penderita hipertensi minum obat teratur bisa hidup normal, tapi masalahnya saat itu tanda komplikasi serius umumnya sudah muncul. Orang-orang tak memahami konsekuensi ini. Mereka hanya mengerti bahwa hipertensi hanya masalah tekanan darah dan bisa dikontrol dengan obat jadi dianggap enteng. Alasan kedua adalah karena faktor terbiasa mendengarnya. (Detikhealth, 2016)

Penanggulangan hipertensi dilakukan dengan pengobatan dan diet rendah garam. Diet merupakan salah satu upaya untuk membantu tekanan darah menuju normal. Kepatuhan diet penderita hipertensi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam terapi dietnya, karena terapi diet rendah garam bertujuan untuk membantu menurunkan tekanan darah menuju normal selain itu terapi diet juga bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi. Menurut Imam (2000) kepatuhan program diet pada pasien hipertensi adalah ketaatan untuk tidak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam (natrium), lemak, minuman beralkohol, karena makanan tersebut dapat merangsang peningkatan tekanan darah. (Desinta Arini, 2016)

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan utama dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah mengenai “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi di RSUD Kanjuruhan Kepanjen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu : Bagaimana Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Penderita Hipertensi di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan diet yang diberikan pada pasien penderita hipertensi di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

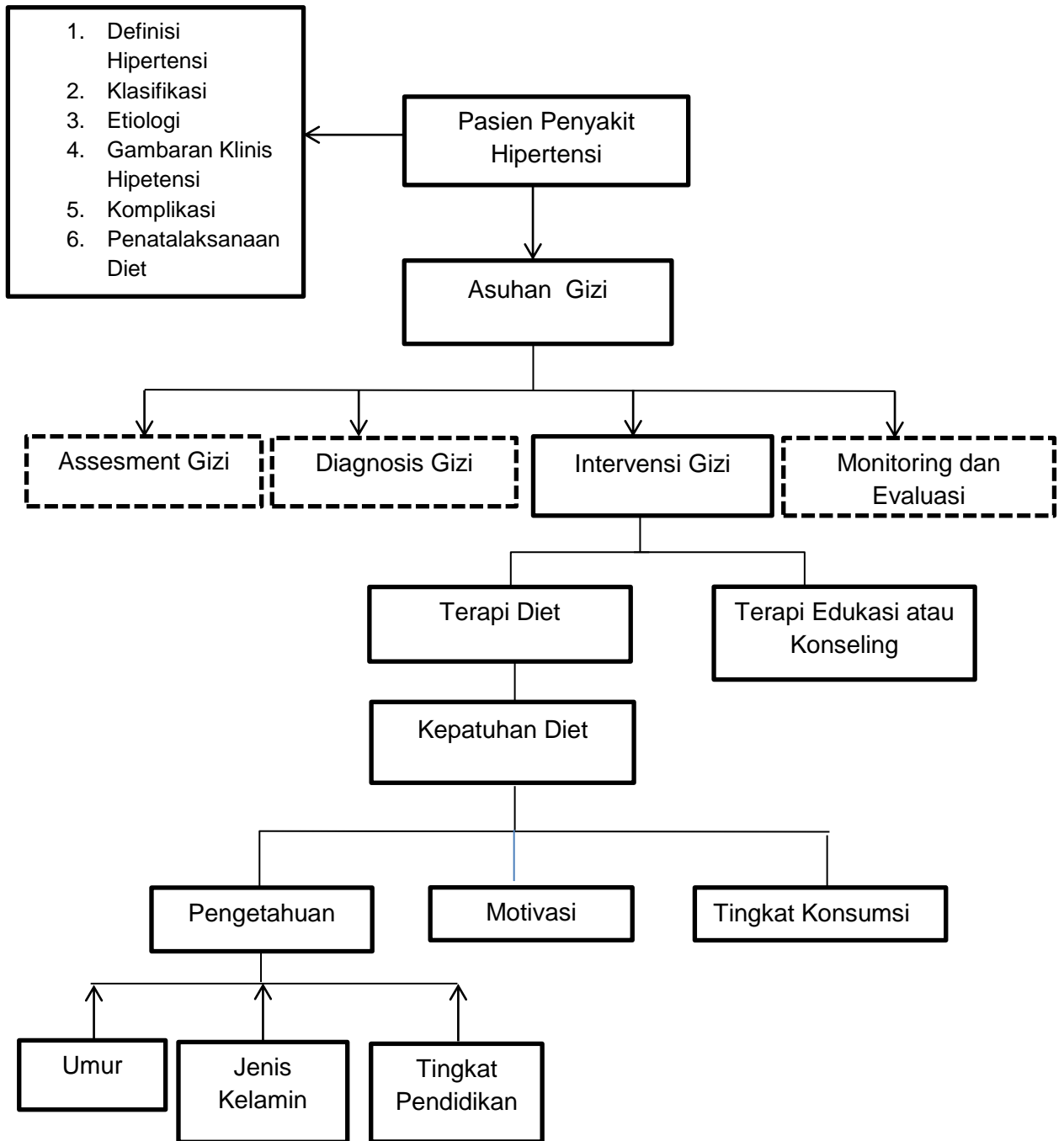
Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis diet yang diberikan rumah sakit
2. Menganalisis data konsumsi makanan untuk mengetahui asupan pasien
3. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien
4. Mengukur tekanan darah pasien didapatkan dari rekam medis pasien

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran kepatuhan diet pada pasien penderita hipertensi sehingga dapat memberikan informasi terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pasien tidak mematuhi diet yang diberikan.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi dengan Komplikasi di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

: Diteliti
 : Tidak diteliti